

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI

Wanda Rosalia

wandarosalia1717@gmail.com

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of capital structure that proxied with longterm debt to assets ratio and longterm debt to equity ratio to profitability proxied with return on equity. Population in this research is manufacturing company sub sector of fo.od and beverages which is listed in Indonesia Stock Exchange in the year of 2012-2016. Sampling technique using saturated sampling method with sample amounted to 11 companies. The type of data used is secondary data using financial statement data. Data analysis technique used is multiple linear regression equation. Based on the results of classic assumption test through normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test stated that all the variables used meet the requirements that have been determined. While the model feasibility test conducted through simultaneous test and simultaneous coefficient of determination obtained the result that the regression model in this research is feasible for further use. Based on the result of hypothesis testing, it is stated that capital structure proxied with longterm debt to assets ratio have a significant and positive influence on profitability proxied with return on equity. While the longterm debt to equity ratio has a significant and negative influence on profitability proxied with return on equity.

Keywords: Long term debt to assets ratio, long term debt to equity ratio and return on equity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan longterm debt to assets ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dengan sampel berjumlah 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisa data yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Sedangkan uji kelayakan model yang dilakukan melalui uji simultan dan koefisien determinasi simultan diperoleh hasil bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan longterm debt to assets ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity. Sedangkan longterm debt to equity ratio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity.

Kata Kunci: longterm debt to assets ratio, longterm debt to equity ratio, return on equity.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan menandai lajunya globalisasi. Dalam dunia usaha kondisi persaingan semakin tajam, banyak perusahaan yang bersaing dengan cara mengelola perusahaan sebaik-baiknya dengan biaya seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi, memaksimalkan kinerja keuangannya serta

meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi. Keuntungan tersebut merupakan profitabilitas. Profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada kenyataannya, banyak teori dan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah struktur modal, likuiditas, aktiva tetap, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, modal kerja, kas, piutang, dan persediaan. Namun berdasarkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka hanya menggunakan faktor struktur modal terhadap profitabilitas.

Pertimbangan peneliti memilih variabel struktur modal didasarkan pada kajian empiris dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh penelitian Mayanti *et. al* (2015) pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. *Long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, variabel *long term debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ali (2015) pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil *debt ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm to debt assets ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian ulang dengan sampel dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Alasan peneliti menggunakan objek tersebut karena persaingan industri manufaktur sub sektor *food and beverages* semakin mengalami peningkatan. Perkembangan sektor perekonomian sub sektor *food and beverages* di Indonesia sangat menarik untuk dicermati karena mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Pendirian perusahaan *food and beverages* yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat karena setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidupnya seperti halnya kebutuhan primer dan saham perusahaan *food and beverages* dapat bertahan ditengah kondisi krisis perekonomian Indonesia dibandingkan dengan sektor lainnya, meskipun dalam keadaan krisis maupun tidak namun produk perusahaan *food and beverages* tetap dibutuhkan dan membuat para investor tertarik untuk menanamkan investasi sahamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal yang diprosikan melalui *longterm debt to assets ratio* (LDAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016? (2) Apakah struktur modal yang diprosikan melalui *longterm debt to equity ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diprosikan melalui *longterm debt to assets ratio* (LDAR) terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2012-2016, (2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diproksikan melalui *longterm debt to equity ratio* (LDER) terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Profitabilitas

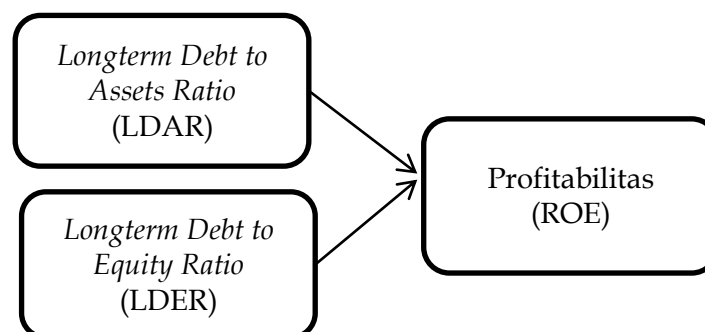
Profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas dari penggunaan aset perusahaan karena dengan menggunakan rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak positif terhadap harga saham di pasar.

Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya, sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010: 282).

Rerangka Pemikiran

Dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rerangka pemikiran Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut: (1) Struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to assets ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on*

equity (ROE), (2) Struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to equity ratio* (LDER) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal komparatif (*causal comparative*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap fakta-fakta untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yang menjelaskan sebab akibat, dimana ada variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat bahwa peneliti mampu untuk mengakses semua data, maka populasi 11 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tersebut akan diteliti semua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:61) menyatakan bahwa *sampling jenuh* merupakan teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Dilakukan dengan cara melakukan riset di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan mencatat data sekunder tersebut sebagai sumber informasi.

Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Berdasarkan Gambar 1 pada kerangka pemikiran di atas, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diklasifikasikan ke dalam variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE pada penelitian ini merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2012-2016. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Satuan pengukuran ROE adalah dalam persentase, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dalam hal ini diproksikan sebagai berikut:

a. *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva. Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDAR} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi ke dalam aktiva guna menghasilkan keuntungan.

b. *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas saham. Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang telah dikumpulkan meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 23.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi atau digeneralisasi. Dalam penelitian ini untuk sampai pada tahap pengambilan kesimpulan statistik inferensial harus melalui tahap analisis regresi linier berganda, yaitu uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to assets ratio* dan *longterm debt to equity ratio* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* sebagai variabel dependen perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{LDAR}_1 + \beta_2 \text{LDER}_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Profitabilitas	: Variabel dependen profitabilitas (ROE)
α	: Konstanta
$\beta_1-\beta_2$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen
LDAR	: Variabel independen struktur modal
LDER	: Variabel independen struktur modal
ε	: Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya. Pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Alat uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2007: 112) adalah: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Selain itu, uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode *One - Sample Kolmogorov - Smirnov* (K-S). Data disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh (*p value*) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$).

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Dengan menggunakan uji *Durbin Watson* ini, akan didapatkan nilai DW. Untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson*, dengan patokan sebagai berikut: (1) Nilai D-W diatas 2, berarti tidak ada autokorelasi *negative*, (2) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, (3) Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%, adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai sig F > 0,05, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya, (2) Jika nilai sig F < 0,05, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. R^2 yang merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara persamaan regresi. Dalam *output* SPSS 23, koefisien determinasi R^2 terletak pada tabel model dan tertulis *R square*. Hal tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut dengan koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau $0 < R^2 < 1$ yang memiliki arti bahwa: (1) Bila R^2 mendekati nol, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen, (2) Bila R^2 mendekati satu, berarti variabel independen mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan uji statistik t . Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima artinya struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), (2) Jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak artinya struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	1,19	44,83	19,4456	10,38764
LDAR	55	1,36	26,16	8,1242	6,25698
LDER	55	2,20	44,60	13,3336	10,24947
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian, sebagai berikut ini: (1) Variabel *longterm debt to assets ratio* (LDAR) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,1242 dengan nilai minimum 1,36, nilai maximum 26,16 dan standar deviasi sebesar 6,25698. (2) Variabel *longterm debt to equity ratio* (LDER) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,3336 dengan nilai minimum 2,20, nilai maximum 44,60 dan standar deviasi sebesar 10,24947. (3) Variabel profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,4456 dengan nilai minimum 1,19, nilai maximum 44,83 dan standar deviasi sebesar 10,38764.

Statistik Inferensial

Suliyanto (2011: 54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (*e*). Hasil analisis regresi linier berganda variabel *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) terhadap variabel profitabilitas (ROE) akan disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i> Beta		
1	(Constant)	15,725	2,179		7,216	,000
	LDAR	1,177	,343	,709	3,437	,001
	LDER	-,438	,209	-,432	-2,095	,041

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 15,725 + 1,177\text{LDAR}_1 - 0,438\text{LDER}_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah 15,725 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *longterm debt to assets ratio* (LDAR), dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) menunjukkan hubungan yang positif dan negatif terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini

berarti bahwa rata-rata kontribusi variabel dalam penelitian mempunyai dampak positif dan negatif terhadap Profitabilitas (ROE).

2. Koefisien Regresi *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR)

Besarnya nilai β_1 adalah 1,177 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *longterm debt to assets ratio* (LDAR) terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *longterm debt to assets ratio* (LDAR) meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan Profitabilitas (ROE). Dengan kata lain, jika tingkat *longterm debt to assets ratio* naik maka Profitabilitas (ROE) juga akan naik.

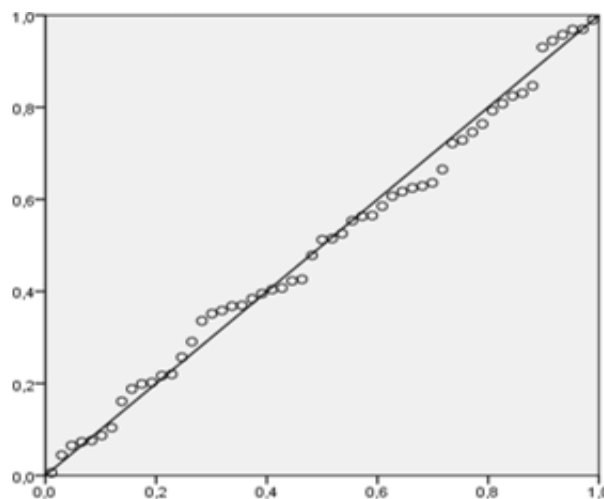
3. Koefisien Regresi *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)

Besarnya nilai β_2 adalah - 0,438 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *longterm debt to equity ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *longterm debt to equity ratio* (LDER) meningkat maka akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas (ROE). Dengan kata lain, jika *longterm debt to equity ratio* naik maka Profitabilitas (ROE) akan menurun, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik dapat dilihat dengan mendeteksi penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik tersebut. Jika data menyebar disekitar diagonal serta mengikuti arah diagonal maka dapat dikatakan model memenuhi asumsi normalitas. Hasil SPSS 23 disajikan dalam Gambar 2.



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* dapat diketahui bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila *Asymp. Sig (2-tailed) > α* (0,05) maka dikatakan data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9,29234404
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,071
	<i>Positive</i>	,071
	<i>Negative</i>	-,060
<i>Test Statistic</i>		,071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig . (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2007: 99) adalah :

a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat kolerasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas).

b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
LDAR	,362	2,766
LDER	,362	2,766

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan angka *tolerance* $> 0,10$ dan memiliki nilai *VIF* < 10 , diperoleh nilai *tolerance* melebihi $0,10$ untuk *longterm debt to assets ratio* (LDAR) sebesar $0,362$, begitu pula dengan *longterm debt to equity ratio* (LDER) sebesar $0,362$. Nilai *variance inflation factor* (*VIF*) *longterm debt to assets ratio* (LDAR) sebesar $2,766$ dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) sebesar $2,766$, dengan demikian menunjukkan tidak ada satu variabel

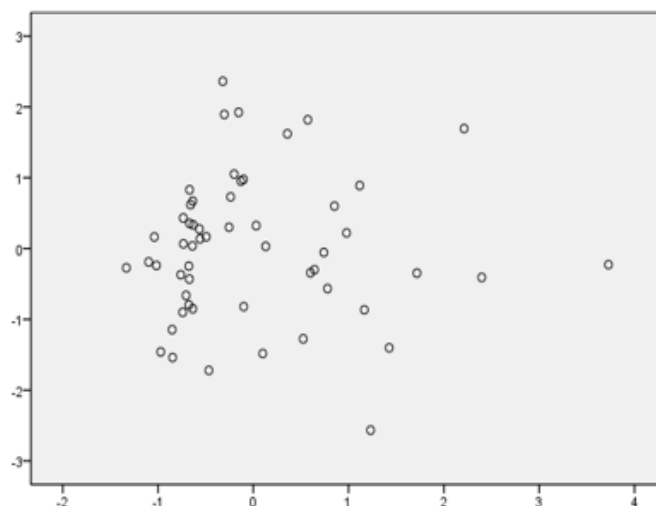
independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apakah terdeteksi atau tidak heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi, dalam model regresi dapat diketahui dalam pola gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik dan menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik dan tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Gambar pola uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas, yang menunjukkan hasil pengolahan data bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah sumbu Y atau angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda terdapat autokorelasi pada nilai residual. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS 23 dengan melakukan Uji *Durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson*, dengan patokan sebagai berikut:

- Nilai D-W diatas 2, berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,415

a. Predictors: (Constant), LDER, LDAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari hasil uji autokorelasi tersebut tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* sebesar 1,415. Angka D-W tersebut, diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian dianggap bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen yang terdiri dari *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) terhadap variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan uji F < 0,05 ($\alpha = 5\%$), sebaliknya apabila tingkat signifikan uji F > 0,05 maka dikatakan tidak layak. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1163,989	2	581,994	6,490	,003 ^b
	Residual	4662,774	52	89,669		
	Total	5826,762	54			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), LDER, LDAR

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari hasil Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) dikatakan layak terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROE).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² atau *R square* merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam *output* SPSS 23, koefisien determinasi R² terletak pada tabel model dan tertulis *R square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Hal tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut dengan koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau $0 < R^2 < 1$ yang memiliki arti bahwa:

- a. Bila R^2 mendekati nol, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- b. Bila R^2 mendekati satu, berarti variabel independen mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,169	9,46936

a. Predictors: (Constant), LDER, LDAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* sebesar 0,200 atau 20%, hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh antara *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) terhadap profitabilitas (ROE) sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan uji statistik t. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria saat pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima artinya *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).
- b. Jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak artinya *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	7,216	,000
	LDAR	3,437	,001
	LDER	-2,095	,041

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Longterm debt to assets ratio* (LDAR) mempunyai nilai t sebesar 3,437 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa nilai signifikansi

longterm debt to assets ratio (LDAR) $0,001 < 0,05$, maka menunjukkan pengaruh *longterm debt to assets ratio* (LDAR) terhadap profitabilitas (ROE) yaitu signifikan dan positif.

- b. *Longterm debt to equity ratio* (LDER) mempunyai nilai t sebesar $-2,095$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,041$. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa nilai signifikansi *longterm debt to equity ratio* (LDER) $0,041 < 0,05$, maka menunjukkan pengaruh *longterm debt to equity ratio* (LDER) terhadap profitabilitas (ROE) yaitu signifikan dan negatif.

PEMBAHASAN

Pembahasan Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Struktur Modal Yang Diproksikan Dengan *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR)

Berdasarkan *output* SPSS 23 hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *longterm debt to assets ratio* (LDAR) pada tahun 2012-2016 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar $8,1242\%$ dengan nilai minimum $1,36\%$, nilai maximum $26,16\%$ dan standar deviasi sebesar $6,25698\%$. Variabel *longterm debt to assets ratio* (LDAR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar $8,1242\%$ yang mendekati nilai minimum sebesar $1,36\%$. Dengan nilai rata-rata (*mean*) mendekati nilai minimum mengindikasikan struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dari 11 perusahaan *food and beverages* kecenderungannya adalah baik, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat *longterm debt to assets ratio* yang rendah sehingga beban hutang jangka panjang yang ditanggung perusahaan sampel yang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva juga semakin rendah. Sehingga semakin mudah bagi perusahaan yang menjadi sampel untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka panjangnya.

Hal ini sesuai menurut (Husnan, 1996:336) akibatnya apabila perusahaan gagal dalam membayar bunga hutang dapat menyebabkan masalah yang akan berakhir dengan kebangkrutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat *longterm debt to assets ratio* (LDAR) maka semakin baik bagi perusahaan.

Variabel Struktur Modal Yang Diproksikan Dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)

Berdasarkan *output* SPSS 23 hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *longterm debt to equity ratio* (LDER) pada tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar $13,3336\%$ dengan nilai minimum $2,20\%$, nilai maximum $44,60\%$ dan standar deviasi sebesar $10,24947\%$. Variabel *longterm debt to equity ratio* (LDER) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar $13,3336\%$ yang mendekati nilai minimum sebesar $2,20\%$. Dengan nilai rata-rata (*mean*) mendekati nilai minimum mengindikasikan struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to equity ratio* (LDER) dari 11 perusahaan *food and beverages* kecenderungannya adalah baik, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat *longterm debt to equity ratio* yang rendah sehingga besar hutang dalam jangka panjang yang harus ditanggung oleh para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas juga semakin rendah. Jika tingkat *longterm debt to equity ratio* (LDER) rendah atau mendekati nilai minimum artinya semakin kecil besar beban hutang jangka panjang yang harus ditanggung oleh para penanam modal dari perusahaan sampel.

Hal ini sesuai menurut Van dan Wachowicz (2009: 210), semakin tinggi rasio *longterm debt to equity ratio*, semakin besar risiko keuangannya. Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko disebabkan karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Secara teori apabila hutang semakin besar, maka perusahaan menanggung biaya semakin tinggi, sehingga terdapat

potensi penurunan laba. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *longterm debt to equity ratio* (LDER) maka semakin baik bagi perusahaan.

Variabel Profitabilitas Yang Diproksikan Dengan Return On Equity (ROE)

Berdasarkan *output* SPSS 23 hasil perhitungan statistik deskriptif variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,4456% dengan nilai minimum 1,19%, nilai maximum 44,83% dan standar deviasi 10,38764%. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 19,4456% yang mendekati nilai minimum sebesar 1,19%. Dengan nilai rata-rata (*mean*) mendekati nilai minimum mengindikasikan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) dari 11 perusahaan *food and beverages* kecenderungannya adalah buruk, artinya perusahaan yang menjadi sampel tidak dapat mencapai tingkat profitabilitas (ROE) yang tinggi. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh tambahan modal pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Sartono (2011: 124) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (ROE) yang rendah maka posisi perusahaan tersebut tidak baik dan dalam kondisi yang mengkhawatirkan, karena dapat mengalami kebangkrutan apabila tidak dapat mencapai tingkat profitabilitas maksimum.

Pembahasan Hipotesis Penelitian

Pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *longterm debt to assets ratio* (LDAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi ke dalam aktiva guna menghasilkan keuntungan, dimana semakin besar pula risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Longterm debt to assets ratio merupakan seberapa besar aset (aktiva) perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset maka dapat digunakan sebagai modal untuk aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan, dimana dana (hutang) yang dipinjam perusahaan tersebut memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan dengan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *longterm debt to assets ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan Profitabilitas (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali (2015) pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil *debt ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm to debt assets Ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Mayanti *et. al* (2015) pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. *Long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, variabel *long term debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *longterm debt to equity ratio (LDER)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas (ROE). Dimana *longterm debt to equity ratio (LDER)* merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan (pemegang saham). Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik.

Apabila rasio *longterm debt to equity ratio* semakin tinggi maka akan diikuti pula oleh semakin besarnya risiko keuangan sehingga akan mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan dan harga saham. Jika hutang jangka panjang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu, profitabilitas (laba) perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *longterm debt to equity ratio* meningkat maka Profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali (2015) pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil *debt ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *longterm to debt assets ratio (LDAR)*, *longterm debt to equity ratio (LDER)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Mayanti *et. al* (2015) pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. *Long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, variabel *long term debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian diolah, mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to assets ratio (LDAR)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, (2) Struktur modal yang diproksikan dengan *longterm debt to equity ratio (LDER)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini, populasi perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan struktur modal yang diproksikan

dengan menggunakan *longterm debt to assets ratio* (LDAR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER), profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE).

Saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: (1) Penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan untuk terus meningkatkan upayanya dalam mengelola struktur modal. Perusahaan disarankan dapat menggunakan modal perusahaan untuk kegiatan operasional secara selektif, efektif dan efisiensi dalam penggunaan asset yang bersumber dari hutang jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menambah total aktiva atau mengurangi hutang perusahaan dan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi agar tingkat profitabilitas yang dicapai dapat bertahan dan lebih bisa ditingkatkan lagi, (2) Perusahaan disarankan untuk menambah jumlah modal sendiri atau mengurangi hutang jangka panjang perusahaan, agar dapat memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profitabilitas yang akan diperoleh juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(9): 1-20.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedua Belas. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Buku Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Van Horne, James C., dan Wachowicz John M. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Mayanti, F., Yuhelmi, dan Dharma, S. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2013). *Jurnal Fakultas Ekonomi* 7(2): 1-14.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.